



INTISARI

Telah dilakukan penelitian untuk menentukan tempat absorpsi maksimum sulfametoksasol pada saluran pencernaan tikus putih jantan secara *in-vitro*, dengan metode potongan saluran pencernaan yang dibalik.

Sulfametoksasol sebanyak 20 mg dilarutkan dalam 100 ml larutan dapar (larutan mukosal) pada pH 1,2 untuk lambung, pH 5 untuk jejunum, dan pH 7,5 untuk ileum. Kemudian dilakukan uji *in-vitro*, dengan jarak pengambilan cuplikan pada larutan serosal setiap 15 menit selama satu jam. Cuplikan dideproteinasi, dan *supernatan* dibaca absorbannya pada panjang gelombang maksimum (257,5 nm) dengan spektrofotometer UV, untuk mengetahui jumlah yang terabsorpsi digunakan kurva baku sulfametoksasol dalam larutan natrium klorida fisiologis. Berdasarkan data jumlah sulfametoksasol pada waktu-waktu tertentu yang diungkapkan dalam bentuk kurva hubungan antara waktu (menit) dengan jumlah obat per satuan luas (cm^2) dapat diketahui *slope*, *lag time*, dan jumlah sulfametoksasol yang diabsorpsi selama satu jam inkubasi. Hasil perhitungan selanjutnya diuji dengan uji variansi satu jalan, dilanjutkan dengan uji Tukey ($p = 0,05$).

Dari penelitian didapat hasil, pada lambung, jejunum, dan ileum berturut-turut (a). *slope*: 0,062, 0,190, 0,232 $\text{g.cm}^{-2}.\text{menit}^{-1}$. (b). *lag time*: 1,3, 7,8, 5,5 menit. (c). Jumlah sulfametoksasol yang diabsorpsi: 3,7, 10,0, 12,8 $\text{g.cm}^{-2}.\text{jam}^{-1}$.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sulfametoksasol diabsorpsi secara maksimum di bagian ileum, uji variansi satu jalan memberikan perbedaan yang bermakna ($p < 0,05$) uji tukey memberikan perbedaan yang bermakna kecuali antara jejunum dan ileum ($p > 0,05$).